

STRATEGI MAHASISWI KELAS E1 PAI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN AKADEMIK

Ayu Astuti Brasa¹, Khumairoh Amini², Pani Akhiruddin Siregar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: ayuastutibrasa@gmail.com

ABSTRACT

Female students enrolled in the Islamic Religious Education (PAI) program face a range of complex academic challenges in today's educational landscape. These include high academic demands, time constraints, psychological pressure, and limited access to knowledge. This study aims to explore and analyze the strategies employed by female PAI students in Class E1 Morning to navigate these academic challenges. Utilizing a qualitative research method with a case study approach, data were gathered through in-depth interviews, observations, and documentation. The participants consisted of three sixth-semester PAI students at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. The findings reveal that the most commonly adopted strategies include priority-based time management, the internalization of Islamic values, strong learning motivation, and seeking social support from both the university and their families. Additionally, students implemented various other approaches, such as forming study groups, leveraging information technology, and enhancing interpersonal skills. The effectiveness of these strategies is further influenced by intrinsic motivation and a supportive learning environment. The results of this study are expected to contribute to the development of academic support services tailored to the needs of female PAI student.

Keywords: *Academic Strategies, Students, Academic Challenges*

ABSTRAK

Mahasiswi pendidikan agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan akademik yang rumit pada saat ini. Tantangan tersebut meliputi tekanan tugas yang tinggi, keterbatasan waktu, tekanan psikologis, dan keterbatasan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji secara mendalam strategi yang digunakan oleh mahasiswi PAI di kelas E1Pagi dalam mengatasi tantangan akademik tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga mahasiswi PAI semester enam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dominan meliputi manajemen waktu berbasis prioritas, internalisasi nilai-nilai keislaman, motivasi belajar, dan pencarian dukungan sosial dari kampus dan lingkungan keluarga. Selain itu, para mahasiswi menerapkan berbagai strategi lainnya seperti, pembentukan kelompok studi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengembangan keterampilan interpersonal. Faktor-faktor lainnya yang ikut berkontribusi terhadap efektivitas strategi yang diterapkan adalah motivasi intrinsik dan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan bimbingan akademik bagi para mahasiswi PAI.

Kata Kunci: Strategi Akademik, Mahasiswa, Tantangan Akademik

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan adalah tempat di mana pembelajaran dilakukan dengan tujuan menciptakan alur perkembangan dan pertumbuhan generasi bangsa di masa depan. Lembaga pendidikan mengukur pengaruh kualitas pendidikan setiap tahun (Irawati & Winario, 2021). Terobosan ini akan melakukan perubahan besar karena mereka menyadari pentingnya pendidikan untuk memajukan sumber daya manusia. serta dapat menjadikan negara ini memiliki kualitas pendidikan yang tinggi sehingga dapat memajukan serta memakmurkan bangsa dan Negara (Umniyya et al., 2023).

Untuk memantapkan kehadirannya sebagai pelopor pendidikan yang berkualitas, baik dalam konteks Indonesia maupun peningkatan peradaban global, pendidikan Islam diharapkan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk memanfaatkan peluang di era digital.

Setiap elemen sistem pendidikan Islam, seperti tujuan, personel, kurikulum, lingkungan, evaluasi, dan lainnya, harus dimasukkan dalam strategi yang ditetapkan, yang mencakup berbagai elemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi (Ismael & Supratman, 2023). Pada era digital sekarang ini, mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari komunitas akademik maupun non akademik di perguruan tinggi islam menghadapi berbagai tantangan baik dari segi akademik maupun non- akademik. Tantangan ini sering kali bersifat ganda mencakup peran ganda sebagai pelajar dan individu. Mahasiswi PAI dipersiapkan untuk menjadi pendidik, pemimpin masyarakat, serta agen transformasi nilai- nilai islam yang moderat serta kontekstual dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam proses pembentukan tersebut, mereka menghadapi berbagai tantangan akademik yang kompleks dan multidimensional. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan beban kurikulum yang padat dan tuntutan akademik yang tinggi, tetapi juga berkaitan erat dengan beban personal, sosial dan spritual yang menyertai perjalanan akademik mereka. Sebagai mahasiswi pada bidang studi keislaman, mahasiswi PAI memiliki karakteristik yang khas. Mereka tidak hanya dituntut untuk memahami aspek teoritis ajaran islam secara mendalam, tetapi juga harus mampu menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai nilai tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini sering kali menciptakan tekanan tambahan karena mereka dianggap sebagai *role model* dalam konteks keagamaan, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat luas.

Tantangan tersebut tidak jarang memunculkan berbagai bentuk tekanan psikologis seperti stres, kecemasan akademik, hingga kelelahan mental. Menurut Desmita {2010} yang dikutip oleh khairul bariyyah, stres dibidang akademik merupakan stres yang disebabkan oleh *academic stressor*, yaitu stres siswa atau mahasiswa yang bersumber dari proses belajar mengajar atau hal – hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Terlebih dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, mahasiswi PAI harus mampu beradaptasi dengan dinamika dunia akademik yang terus berubah. Mereka dituntut untuk menguasai keterampilan digital, berfikir kritis, serta mampu mengintegrasikan nilai -nilai islam dengan isu-isu kontemporer seperti radikalisme, pluralisme, dan perubahan sosial.

Dalam menghadapi tekanan dan tuntutan yang begitu kompleks, mahasiswi PAI memerlukan strategi khusus agar tetap dapat bertahan, berkembang, dan berhasil secara akademik maupun spiritual. Strategi dalam konteks ini mencakup berbagai pendekatan yang dilakukan mahasiswi untuk mengelola waktu, menyusun prioritas, memecahkan masalah, serta membangun motivasi dan semangat belajar. Beberapa strategi yang umum dilakukan meliputi manajemen waktu yang efektif, pembentukan kelompok belajar, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta

peningkatan kualitas spiritualitas melalui ibadah dan kegiatan keagamaan. Selain itu, dukungan sosial dari dosen, teman sebaya dan lingkungan kampus juga memainkan peran penting dalam memperkuat daya juang mahasiswi PAI dalam menghadapi tantangan akademik.

Penelitian mengenai strategi mahasiswi PAI dalam menghadapi tantangan akademik ini penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran utuh mengenai realitas yang mereka hadapi, serta respon yang mereka bangun terhadap kondisi tersebut. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan oleh mahasiswi PAI dalam menghadapi tantangan akademik. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan mutu pendidikan PAI dan penguatan kapasitas mahasiswi sebagai subjek pembelajar yang resilien dan berdaya saing tinggi.

LITERATUR REVIEW

Tantangan akademik merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan mahasiswa, termasuk mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Tantangan ini dapat berupa beban tugas yang tinggi, manajemen waktu yang buruk, stres akademik, hingga ketidakseimbangan antara peran sebagai pelajar, pekerja (bagi mahasiswa yang sambil bekerja), dan anggota keluarga. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif untuk mengatasi berbagai kendala tersebut agar mahasiswa tetap mampu mencapai prestasi akademik yang optimal.

Menurut (Robbins, 2005) strategi belajar adalah suatu bentuk pendekatan sistematis dalam mengatur waktu, sumber daya, dan usaha untuk mencapai tujuan akademik. Dalam konteks mahasiswi PAI, strategi belajar tidak hanya meliputi aspek kognitif, tetapi juga spiritual, sosial, dan emosional. Hal ini sejalan dengan kajian dari Khasanah (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa dari program keagamaan cenderung mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas dalam proses belajar mereka, seperti memperbanyak doa, istiqomah dalam ibadah, dan tawakal dalam menghadapi ujian akademik.

Tantangan akademik yang dihadapi mahasiswi seringkali diperberat oleh faktor gender, terutama dalam konteks budaya masyarakat Indonesia yang masih menuntut perempuan untuk memiliki peran domestik lebih besar (Utami, 2018). Mahasiswi PAI yang umumnya memiliki latar belakang pesantren atau berbasis keislaman, kerap kali membawa identitas ganda sebagai pelajar dan penjaga nilai-nilai moral. Maka dari itu, strategi mereka dalam menghadapi tantangan tidak lepas dari pendekatan religius dan spiritual sebagai bentuk coping mechanism (Ziana, 2024).

Salah satu strategi utama yang digunakan mahasiswi adalah manajemen waktu. Berdasarkan penelitian dari Zimmerman (2002), mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik akan lebih efektif dalam menyelesaikan tugas akademik dan menghindari prokrastinasi. Dalam konteks ini, mahasiswi PAI banyak memanfaatkan agenda harian, to-do list, dan membagi waktu antara kuliah, mengerjakan tugas, dan aktivitas sosial-keagamaan. Strategi ini dikombinasikan dengan dukungan sosial, baik dari teman sekelas, dosen pembimbing, maupun keluarga.

Dari sisi motivasi belajar, Self-Determination Theory (Ramadhani, n.d.) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk memahami ilmu agama, menjadi salah satu dorongan kuat bagi mahasiswi PAI untuk terus berjuang dalam menghadapi tekanan akademik. Mereka tidak hanya belajar untuk lulus ujian, tetapi juga untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam guna diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, strategi spiritual menjadi ciri khas tersendiri. Berdasarkan studi oleh (Adelia, 2022), mahasiswa dari program studi agama Islam cenderung memiliki strategi coping berbasis agama

(religious coping), seperti memperbanyak ibadah sunnah, berdzikir saat stres, dan meminta kekuatan kepada Allah SWT. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan akademik dan meningkatkan rasa tenang dalam menjalani proses perkuliahan.

Kemandirian belajar (self-regulated learning) juga menjadi strategi penting, (Ramadhani, n.d.) menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi, memahami materi, dan mengatasi kesulitan tanpa terlalu bergantung pada dosen. Mahasiswi PAI menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan sumber pembelajaran alternatif seperti diskusi kelompok, video ceramah keagamaan, atau platform pembelajaran daring.

Lebih lanjut, strategi komunikasi juga memainkan peran signifikan. Mahasiswi yang mampu menjalin komunikasi yang baik dengan dosen, teman, dan pihak kampus cenderung lebih mudah mendapatkan bantuan saat mengalami kesulitan akademik (Danendra et al., 2024). Mereka dapat menyampaikan kendala, meminta bimbingan, atau bahkan mengatur ulang tenggat waktu tugas dengan komunikasi yang asertif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dipilih untuk mendalami strategi-strategi yang digunakan oleh mahasiswi kelas E1 PAI dalam menghadapi berbagai tantangan akademik secara kontekstual dan mendalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan jelas mengenai topik ataupun judul penelitian yang diangkat. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang konteks sosial dan interaksi dalam pembelajaran, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika yang terjadi didalamnya (Miles & Huberman, 1994).

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di fakultas Agama Islam. Dengan Subjek penelitian ini adalah lima mahasiswi dari kelas E1PAI semester enam. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan dengan mahasiswi PAI untuk menggali informasi mengenai tantangan akademik yang mereka hadapi selama perkuliahan, serta bagaimana strategi yang mereka lakukan untuk menghadapi tantangan tersebut. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dan menggunakan panduan wawancara semi terstruktur agar responden dapat mengungkapkan pandangannya secara bebas namun tetap fokus pada topik yang diteliti.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung selama proses perkuliahan dan kegiatan organisasi, untuk melihat secara nyata bagaimana pola interaksi dan strategi belajar para mahasiswi.

3. Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan dokumen – dokumen yang berkaitan dengan strategi para mahasiswi dalam menghadapi tantangan akademik, yang diperoleh dari catatan akademik, jadwal kegiatan, serta portofolio pribadi. Dokumentasi ini digunakan untuk menganalisis kesesuaian antara hasil dari wawancara langsung dari para mahasiswi dengan dokumen-dokumen yang diperoleh.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan data
Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan di bagi dan disusun berdasarkan tema-tema yang cocok dengan fokus penelitian.
2. Reduksi data
Data yang telah terkumpul akan disaring sehingga informasi yang tidak relevan akan di eliminasi, dan yang tersisa hanyalah informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dianalisis lebih dalam lagi
3. Penarikan kesimpulan
Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dan reduksi data, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai bagaimana strategi para mahasiswi kelas E1 PAI dalam menghadapi tantangan akademik

Validitas data dijaga melalui tehnik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Peneliti juga melakukan *member checking* kepada setiap partisipan mengenai hasil wawancara dan observasi untuk memastikan bahwa interpretasi dari peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan partisipan (Puspitasari, 2025).

Dalam penelitian ini, peneliti sangat mengedepankan etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas dari para partisipan. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan meminta izin dari pihak-pihak yang bersangkutan. Semua data yang digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini dan tidak akan dipublikasikan tanpa izin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lanskap pendidikan tinggi keagamaan di Indonesia, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk wajah pendidikan Islam yang lebih inklusif, progresif, dan berbasis nilai-nilai keilmuan yang mendalam. Namun, perjalanan akademik mereka tidak semudah yang terlihat di permukaan. Di balik semangat mereka untuk belajar dan berdakwah melalui pendidikan, tersimpan berbagai tantangan akademik yang kompleks dan berlapis. Pertama, tantangan yang paling sering dirasakan adalah keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang kontekstual dan mutakhir. Sebagai bidang studi yang berkaitan erat dengan teks-teks klasik keislaman, mahasiswi PAI sering kali terjebak dalam literatur yang kaku dan kurang responsif terhadap isu-isu kontemporer.

Banyak dari mereka mengalami kesulitan memahami kitab-kitab turats (klasik) karena keterbatasan kemampuan bahasa Arab atau kurangnya pembimbing yang bisa menjelaskan secara sistematis. Kedua, di luar kampus, mereka harus membantu keluarga, mengurus pekerjaan domestik, atau bahkan bekerja paruh waktu demi membantu biaya kuliah. Tekanan ini bisa mengganggu fokus belajar, membuat mereka sulit membagi waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, mengikuti diskusi ilmiah, atau melakukan penelitian secara optimal. Tantangan ini menjadi lebih berat jika tidak ada sistem pendukung, baik dari keluarga, kampus, maupun lingkungan sosialnya. Ketiga, minimnya dukungan akademik dan emosional juga menjadi masalah yang sering dirasakan.

Keempat, dalam aspek penulisan ilmiah, banyak mahasiswi yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan metodologi penelitian. Hambatan ini muncul dari kurangnya pelatihan praktis, terbatasnya akses terhadap jurnal akademik, serta tidak adanya pembiasaan berpikir kritis sejak awal perkuliahan. Bagi mahasiswi PAI, yang kadang datang dari latar belakang pendidikan

pesantren tradisional, peralihan ke budaya akademik berbasis argumentasi dan riset ilmiah merupakan tantangan tersendiri yang membutuhkan waktu adaptasi dan pendampingan intensif. Kelima, tantangan yang tidak kalah penting adalah stereotip gender dalam studi keislaman. Meski dunia akademik terbuka untuk semua gender, nyatanya suara perempuan dalam diskusi keislaman masih sering diabaikan atau dianggap kurang otoritatif.

Mahasiswi PAI yang menyampaikan pemikiran kritis atau membawa perspektif feminisme Islam kadang dicurigai sebagai “keluar dari pakem” atau tidak cukup ‘alim. Pandangan ini mengekang kebebasan intelektual mereka dan membuat sebagian besar mahasiswi memilih untuk diam atau mengikuti arus, alih-alih mengeksplorasi ide-ide baru yang lebih progresif. Namun demikian, tantangan-tantangan ini tidak membuat langkah mahasiswi PAI surut. Justru dalam berbagai ruang diskusi organisasi intra maupun ekstra kampus, mereka mulai membangun narasi baru yaitu, narasi tentang Islam yang humanis, progresif, dan merangkul peran aktif perempuan dalam dakwah dan pendidikan. Mereka belajar menyeimbangkan tradisi dan modernitas, menembus batas-batas struktural yang selama ini menghambat kemajuan akademik mereka.

Tantangan ini tidak hanya bersifat umum seperti yang dihadapi oleh mahasiswa pada umumnya, tetapi juga mencakup aspek-aspek khusus yang berkaitan dengan identitas keilmuan, sosial, dan peran gender. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang dilakukan kepada lima partisipan mahasiswi dari kelas E1PAI, ditemukan bahwa, strategi yang diterapkan oleh para mahasiswi ini meliputi strategi:

1. Strategi Manajemen Waktu

Sebagian besar mahasiswi PAI menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang baik menjadi kunci utama dalam menghadapi beban tugas, jadwal kuliah, dan kegiatan organisasi. Mereka menggunakan berbagai metode seperti membuat jadwal harian, prioritas tugas, serta pemanfaatan aplikasi pengingat untuk mendisiplinkan diri.

2. Pendekatan Spiritual dan Religiusitas

Sebagai mahasiswi yang mempelajari Pendidikan Agama Islam, pendekatan spiritual memiliki pengaruh signifikan. Banyak responden menyebutkan bahwa doa, dzikir, dan membaca Al-Qur'an menjadi cara efektif untuk menenangkan diri saat stres, memperkuat motivasi internal, dan membentuk ketahanan mental dalam menghadapi tekanan akademik.

3. Dukungan Sosial

Dukungan dari teman sebaya, keluarga, dan dosen turut memainkan peran penting. Mahasiswi yang aktif membangun jejaring sosial akademik menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih tinggi. Diskusi kelompok, sharing session, serta konsultasi dengan dosen akademik menjadi strategi umum dalam mencari solusi atas kesulitan belajar.

4. Strategi Belajar Mandiri dan Kolaboratif

Dalam konteks pembelajaran, mahasiswi PAI memanfaatkan dua pendekatan utama: belajar mandiri melalui literatur, video pembelajaran, dan e-learning, serta belajar kolaboratif melalui kelompok diskusi. Keduanya digunakan secara fleksibel tergantung pada jenis mata kuliah dan tingkat kesulitan materi.

5. Manajemen Emosi dan Kesehatan Mental

Mahasiswi juga menerapkan strategi pengelolaan emosi, seperti journaling, relaksasi, dan menjaga rutinitas sehat seperti tidur cukup dan makan bergizi. Meskipun tidak semua memiliki akses ke layanan konseling, kesadaran akan pentingnya kesehatan mental menunjukkan perkembangan positif dalam pola pikir mahasiswa zaman kini.

6. Adaptasi Teknologi dan Literasi Digital

Seiring berkembangnya era digital, mahasiswi PAI menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap teknologi pembelajaran. Penggunaan platform e-learning, pemanfaatan media sosial untuk informasi akademik, dan peningkatan kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak penunjang studi menjadi aspek yang mendukung efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi yang digunakan mahasiswi PAI bersifat multidimensional- menggabungkan aspek akademik, psikologi, sosial dan spiritual yang keseluruhannya adalah modal yang sangat penting dalam meningkatkan daya tahan dan keberhasilan mereka dilingkungan perguruan tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa para mahasiswi kelas E1 PAI menghadapi tantangan akademik dengan strategi yang bersifat holistik. Yaitu menggabungkan kemampuan akademik dan kekuatan spiritual serta dukungan sosial. Strategi yang mereka terapkan mencerminkan integrasi antara kecakapan akademik dan kedalaman spiritual yang membentuk karakter belajar yang resilien dan reflektif melalui pengelolaan waktu yang efektif, pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung belajar, serta keterlibatan dalam komunitas belajar. Sehingga para mahasiswi mampu meningkatkan kualitas akademiknya secara berkelanjutan. Lebih dari itu, dimensi spiritual memainkan peran penting sebagai fondasi ketenangan batin dan penguatan motivasi intrinsik, yang diwujudkan dalam praktik ibadah, doa, dan nilai-nilai keislaman yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan akademik.

Dukungan sosial dari lingkungan sekitar, terutama keluarga dan sivitas akademika turut menjadi faktor penentu dalam keberhasilan mereka menghadapi tekanan dan dinamika dunia perkuliahan. Dengan demikian, strategi yang digunakan oleh mahasiswi PAI bersifat komprehensif dan menyentuh aspek intelektual, emosional, sosial, serta spiritual secara harmonis. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter, ketahanan mental, dan kedalaman spiritual sebagai landasan utama keberhasilan akademik mahasiswa di era yang penuh tantangan ini.

REFERENSI

- Adelia, R. (2022). *Aktivitas Dzikir Sebagai Coping Religious Dalam Mengatasi Problem Psikososial Pada Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Mushhafiyah Lampung Tengah*. Uin Raden Intan Lampung.
- Danendra, A. A., Wahyutama, D. R., & Salsabila, T. (2024). Hambatan Komunikasi Bagi Mahasiswa Rantau Di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (Sniis)*, 3, 744–767.
- Irawati, I., & Winario, M. (2021). Implementation Of Strategic Plan To Improve The Quality Of Education Of Mts Muhammadiyah Lubuk Jambi Kuantan Singingi District. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Ismael, F., & Supratman. (2023). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4526–4533.
- Khasanah, N. (2024). *Pembentukan Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Ma'arif Nu 01 Pangebatan Karanglewas Banyumas*. Universitas Islam Sultan Agung

Semarang.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Puspitasari, R. (2025). Metode Penelitian Kualitatif Bab. *Metode Penelitian Kualitatif*, 72.
- Ramadhani, N. D. W. I. (N.D.). *Peran Self Efficacy Dalam Proses Adaptasi Akademik Mahasiswa Pindahan Dari Luar Negeri*.
- Robbins, S. P. (2005). Principles Of Organizational Behavior. *Translated By Parsaeian A, Arabi M. Ninth Printing. Publications Cultural Research Bureau In Tehran*.
- Umniyya, A., Kartika, A., Sari, A. L. A., Satriatama, D. A., Febrianita, D. E., Irawan, R. A., & Supriyanto, A. (2023). Strategi Pengembangan Akademik Dan Peningkatan Kualitas Layanan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(9), 837–851. <https://doi.org/10.17977/Um065v3i92023p837-851>
- Ziana, Z. (2024). *Implementasi Strategi Guru Sejarah Terhadap Budaya Islam Di Madrasah Tsanawiyah Kelas Vii Ddi Ujung Lare Kota Parepare*. Iain Parepare.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming A Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.